

## Peran Kualitas *Internet Financial Reporting* dalam Memoderasi Hubungan Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar Perbankan di Indonesia

Intan Nur Aini<sup>1\*</sup>, Gardina Aulin Nuha<sup>2</sup>, Ibna Kamelia Fiel Afroh<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Jember

Email: <sup>1</sup>[intannur110404@gmail.com](mailto:intannur110404@gmail.com), <sup>2</sup>[gardina@unmuhjember.ac.id](mailto:gardina@unmuhjember.ac.id), <sup>3</sup>[ibna.kamelia@unmuhjember](mailto:ibna.kamelia@unmuhjember)

Diterima: Januari 2026 | Disetujui: Februari 2026 | Dipublikasikan: Maret 2026

### Abstrak

Nilai pasar perbankan mencerminkan tingkat kepercayaan investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan. Namun, penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar, sehingga diperlukan variabel lain yang berpotensi memoderasi hubungan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar serta menganalisis peran kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan website resmi bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), nilai pasar diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV), sedangkan kualitas IFR diukur menggunakan indeks IFR. Analisis data dilakukan menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar, kualitas IFR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar, serta kualitas IFR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perbankan di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa investor dalam menilai perusahaan perbankan tidak hanya mempertimbangkan kinerja keuangan dan kualitas pelaporan digital, tetapi juga faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, stabilitas industri perbankan, tingkat suku bunga, inflasi, dan risiko kredit perbankan.

**Kata kunci:** *Internet Financial Reporting*, Kinerja Keuangan, Moderasi, Nilai Pasar, Pasar Modal, Perbankan.

### Abstract

*Banking market value reflects the level of investor confidence in a company's performance and prospects. However, previous research has shown inconsistent results regarding the effect of financial performance on market value, necessitating the use of other variables that could potentially moderate this relationship. This study aims to examine the effect of financial performance on market value and analyze the role of Internet Financial Reporting (IFR) quality as a moderating variable in the Indonesian banking sector. This study uses quantitative methods with secondary data obtained from financial reports and official websites of banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021–2024 period. Financial performance is measured using Return on Assets (ROA), market value is proxied by Price to Book Value (PBV), and IFR quality is measured using the IFR index. Data analysis was performed using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study indicate that financial performance does not significantly influence market value, IFR quality also does not significantly influence market value, and IFR quality is unable to moderate the relationship between financial performance and market value of banks in Indonesia. These findings indicate that investors in assessing banking companies consider not only financial performance and the quality of digital reporting, but also external factors such as macroeconomic conditions, banking industry stability, interest rates, inflation, and bank credit risk.*

**Keywords:** *Internet Financial Reporting*, Financial Performance, Moderation, Market Value, Capital Markets, Banking

## PENDAHULUAN

Nilai pasar perusahaan merepresentasikan persepsi investor terhadap keseluruhan kinerja, prospek, serta strategi jangka panjang perusahaan. Dalam konteks pasar modal, nilai pasar tidak hanya mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan, tetapi juga menjadi indikator utama tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa depan (Fitriyani & Wahidahwati, 2023). Nilai pasar perusahaan secara langsung tercermin dalam harga saham yang terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Peningkatan harga saham menunjukkan bahwa investor menilai perusahaan memiliki kinerja dan prospek yang baik, sehingga mendorong meningkatnya minat investasi (Iman et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan nilai pasar menjadi salah satu tujuan utama dalam manajemen keuangan perusahaan karena berkaitan erat dengan upaya memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Secara teoritis, hubungan antara informasi perusahaan dan keputusan investor dapat dijelaskan melalui *signaling theory* (Spence, 1973). Teori ini menjelaskan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih lengkap mengenai kondisi dan prospek perusahaan dibandingkan pihak eksternal, sehingga diperlukan mekanisme penyampaian sinyal kepada investor melalui berbagai bentuk pengungkapan informasi. Informasi yang disampaikan perusahaan akan menjadi sinyal bagi investor dalam menilai kualitas perusahaan serta prospek kinerjanya di masa depan. Apabila perusahaan mampu memberikan sinyal positif melalui informasi yang kredibel dan transparan, maka investor akan merespons secara positif dengan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan (Musaddad & Azhar, 2025).

Salah satu sinyal yang paling diperhatikan oleh investor adalah kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efisien, serta mempertahankan tingkat profitabilitas yang stabil. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal sehingga menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham (Abdullah et al., 2023). Indikator profitabilitas seperti *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Earnings per Share* (EPS) sering digunakan oleh investor untuk menilai kinerja perusahaan. Kinerja keuangan yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai pasar perusahaan (Oktavia & Laila, 2021).

Penelitian ini berfokus pada sektor perbankan di Indonesia karena sektor ini memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Perbankan juga merupakan sektor yang sangat bergantung pada tingkat kepercayaan publik sehingga memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap informasi yang dipublikasikan kepada masyarakat. Setiap perubahan kondisi keuangan bank, baik positif maupun negatif, dapat memengaruhi persepsi investor dan secara langsung tercermin pada pergerakan harga saham di pasar modal (Pardede et al., 2024). Selain itu, sektor perbankan berada di bawah pengawasan ketat regulator melalui Otoritas Jasa Keuangan yang mewajibkan perusahaan perbankan untuk menyampaikan laporan keuangan secara transparan dan berkala kepada publik.

Fenomena yang terjadi pada sektor perbankan menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara

kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Berdasarkan data perkembangan kinerja perbankan periode 2021–2024, rata-rata *Return on Assets* (ROA) perbankan di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2022, kemudian menurun pada tahun 2023, dan kembali meningkat pada tahun 2024. Namun demikian, pergerakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai indikator nilai pasar justru menunjukkan tren penurunan secara bertahap selama periode yang sama. Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan tidak selalu diikuti oleh peningkatan nilai pasar perusahaan. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa terdapat faktor lain yang turut memengaruhi persepsi investor dalam menilai perusahaan perbankan.



Gambar 1. Grafik Perkembangan ROA & PBV Perbankan

Berdasarkan Gambar 1, terlihat bahwa perkembangan kinerja keuangan yang diprosikan melalui *Return on Assets* (ROA) tidak selalu sejalan dengan pergerakan nilai pasar yang diprosikan melalui *Price to Book Value* (PBV). Kondisi ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja keuangan belum tentu diikuti oleh peningkatan nilai pasar perusahaan sehingga menunjukkan adanya faktor lain yang memengaruhi persepsi investor dalam menilai perusahaan perbankan.

Penurunan nilai pasar perbankan juga didukung oleh temuan penelitian Maulidiah *et al.* (2025) yang menunjukkan bahwa nilai PBV sektor perbankan selama periode 2020-2024 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan perbankan tidak hanya dipengaruhi oleh kinerja keuangan, tetapi juga oleh kualitas informasi yang disampaikan perusahaan kepada publik. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan digitalisasi, perusahaan dituntut untuk menyampaikan informasi secara cepat, transparan, dan mudah diakses oleh investor. Salah satu bentuk pengungkapan informasi yang berkembang pesat adalah *Internet Financial Reporting* (IFR), yaitu penyampaian informasi keuangan dan non-keuangan melalui situs web resmi perusahaan. Penggunaan IFR memungkinkan perusahaan menyampaikan informasi secara lebih luas, cepat, dan efisien sehingga dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan investor (Haniifah & Pramudyastuti, 2022).

Dalam sektor perbankan, transparansi informasi menjadi aspek yang sangat penting karena berkaitan erat dengan tingkat kepercayaan publik dan stabilitas sistem keuangan. Melalui penerapan *Internet Financial Reporting*, perusahaan dapat memberikan akses informasi yang lebih luas kepada investor mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan secara real time. Hal ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi antara perusahaan dan investor serta membantu investor dalam mengambil keputusan investasi secara lebih rasional (Nurjannah & Kadafi, 2024). Dengan demikian, penerapan IFR berpotensi meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dan pada akhirnya dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan.

Namun demikian, keberadaan IFR saja belum tentu mampu meningkatkan kepercayaan investor apabila tidak diimbangi dengan kualitas pelaporan yang memadai. Kualitas *Internet Financial*

*Reporting* mencakup aspek kelengkapan informasi, ketepatan waktu penyajian, kemudahan akses, serta dukungan teknologi yang memungkinkan interaktivitas pengguna. IFR yang berkualitas dapat meningkatkan transparansi perusahaan dan mengurangi asimetri informasi di pasar modal sehingga meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Riyanti, 2024).

Meskipun demikian, hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Penelitian Mirnasari *et al* (2024) menemukan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian Munthe (2025) menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Hasil serupa juga ditemukan oleh Sukmana (2024) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, penelitian Fitriyani dan Wahidahwati (2023) menunjukkan bahwa kinerja keuangan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang mengindikasikan bahwa hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain.

Penelitian mengenai *Internet Financial Reporting* juga masih memiliki beberapa keterbatasan. Ramadhanti (2024) menemukan bahwa IFR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun pengukuran IFR dalam penelitian tersebut masih terbatas pada keberadaan informasi keuangan yang disajikan di situs web perusahaan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Nurjannah dan Kadafi (2024) mengukur IFR tanpa mempertimbangkan aspek ketepatan waktu dan kemudahan akses informasi. Selain itu, terdapat penelitian yang menilai IFR hanya berdasarkan jumlah item informasi yang diungkapkan tanpa memperhatikan kualitas informasi yang disajikan (Hendasri & Taqwa, 2022). Perbedaan pendekatan pengukuran IFR tersebut menunjukkan bahwa pengukuran kualitas IFR masih perlu dikembangkan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai transparansi informasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat celah penelitian yang menempatkan kualitas *Internet Financial Reporting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan, khususnya pada sektor perbankan di Indonesia. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan indeks kualitas IFR yang mencakup dimensi konten, ketepatan waktu, aksesibilitas, serta dukungan teknologi dan interaktivitas dalam menilai kualitas pelaporan keuangan berbasis internet. Selain itu, penelitian ini juga menguji secara empiris peran kualitas IFR sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan pada sektor perbankan di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara kinerja keuangan, transparansi informasi, dan nilai pasar perusahaan dengan menempatkan kualitas *Internet Financial Reporting* sebagai variabel moderasi dalam kerangka *signaling theory*. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan perbankan dalam meningkatkan transparansi informasi melalui IFR, seperti penyajian laporan keuangan yang lebih lengkap, tepat waktu, dan mudah diakses oleh investor. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi regulator dalam mendorong peningkatan transparansi dan kualitas pelaporan keuangan berbasis internet pada sektor perbankan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perusahaan serta menguji peran kualitas *Internet Financial Reporting* sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar pada perusahaan perbankan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis hubungan antara variabel independen, variabel dependen, serta peran variabel moderasi dalam model penelitian. Pendekatan kuantitatif dipilih karena variabel penelitian diukur dalam bentuk angka sehingga dapat dianalisis menggunakan teknik statistik untuk memperoleh hasil yang objektif. Desain asosiatif kausal digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat antara kinerja keuangan sebagai variabel independen terhadap nilai pasar sebagai variabel dependen, serta untuk menilai apakah kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) berperan sebagai variabel moderasi yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Penelitian ini juga memasukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel kontrol guna mengendalikan pengaruh faktor lain yang secara teoritis dapat memengaruhi nilai pasar perusahaan perbankan.

### Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan perbankan. Data mencakup informasi kinerja keuangan, nilai pasar saham, serta pengungkapan *Internet Financial Reporting* pada situs web resmi perusahaan. Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman resmi masing-masing perusahaan perbankan. Selain itu, peneliti melakukan observasi terhadap website perusahaan untuk menilai kualitas *Internet Financial Reporting* berdasarkan indikator pengungkapan yang tersedia. Studi kepustakaan juga dilakukan dengan menelaah buku, artikel jurnal, dan penelitian terdahulu untuk memperkuat landasan teori dan metodologi penelitian.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024 yang berjumlah 47 perusahaan. Periode tersebut dipilih karena berkaitan dengan penguatan transformasi digital sektor perbankan di Indonesia serta peningkatan transparansi informasi keuangan melalui media internet. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria tertentu agar sampel yang diperoleh sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan meliputi: perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian, perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2021–2024, serta perusahaan yang memiliki situs web resmi yang menyediakan informasi *Internet Financial Reporting* yang dapat diakses selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel akhir sebanyak 45 perusahaan perbankan yang memenuhi seluruh kriteria penelitian. Dengan periode pengamatan selama empat tahun (2021–2024), maka total observasi penelitian berjumlah 180 observasi.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai pasar perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Variabel independen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Variabel moderasi yang digunakan adalah kualitas *Internet Financial Reporting* yang diukur menggunakan indeks IFR yang disusun berdasarkan dimensi kualitas konten, ketepatan waktu, aksesibilitas atau dukungan pengguna, serta teknologi atau interaktivitas website perusahaan. Penilaian dilakukan dengan menganalisis website resmi perusahaan mulai dari ketersediaan laporan keuangan tahunan, publikasi laporan secara tepat waktu, kemudahan navigasi situs web, fasilitas pencarian informasi, penggunaan format dokumen yang dapat diunduh, serta

pemanfaatan fitur teknologi seperti hyperlink, grafik interaktif, dan menu investor relation. Setiap item pengungkapan diberi skor 1 apabila perusahaan mengungkapkan informasi tersebut dan skor 0 apabila tidak diungkapkan, kemudian dihitung menjadi indeks IFR dengan membandingkan total skor yang diperoleh terhadap skor maksimal yang mungkin diperoleh. Penelitian ini juga menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel kontrol yang menggambarkan kemampuan bank dalam menyediakan modal untuk menanggung risiko kerugian dari aset tertimbang menurut risiko.

### Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini merupakan data panel yang menggabungkan data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*). Namun demikian, penelitian ini tidak menggunakan pendekatan *fixed effect* atau *random effect* karena fokus utama penelitian adalah menguji peran variabel moderasi melalui interaksi antar variabel menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Pendekatan ini dipilih karena dinilai lebih sesuai untuk mengidentifikasi apakah kualitas *Internet Financial Reporting* memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, model analisis yang digunakan tetap mengacu pada regresi linier berganda dengan variabel interaksi sebagai representasi efek moderasi.

Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, serta pengujian hipotesis. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis regresi, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi dasar dan menghasilkan estimasi yang tidak bias.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji peran variabel moderasi. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$PBV = \alpha + \beta_1ROA + \beta_2IFR + \beta_3(ROA \times IFR) + \beta_4CAR$$

Dalam model tersebut, PBV merupakan nilai pasar perusahaan, ROA merupakan kinerja keuangan, IFR merupakan indeks kualitas *Internet Financial Reporting*,  $ROA \times IFR$  merupakan variabel interaksi antara kinerja keuangan dan kualitas IFR, serta CAR merupakan variabel kontrol. Koefisien interaksi digunakan untuk menilai apakah kualitas IFR mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk menilai pengaruh masing-masing variabel secara parsial terhadap nilai pasar perusahaan serta uji F untuk menilai pengaruh seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai pasar perusahaan.

Dari sisi validitas dan reliabilitas, penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan dipublikasikan secara resmi sehingga memiliki tingkat keandalan yang tinggi. Pengukuran variabel juga didasarkan pada indikator yang telah digunakan dalam penelitian terdahulu sehingga dapat meningkatkan validitas konstruk penelitian. Proses pengumpulan dan pengolahan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini tidak melibatkan subjek manusia secara langsung sehingga tidak memerlukan persetujuan partisipan, namun tetap memperhatikan prinsip etika penelitian

dengan menggunakan data yang bersifat publik, transparan, serta dapat diverifikasi. Seluruh proses pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan software IBM SPSS Statistics versi 25. Apabila terdapat data yang tidak tersedia pada laporan tahunan atau website perusahaan selama periode pengamatan, maka perusahaan tersebut tidak dimasukkan dalam sampel penelitian sehingga tidak terdapat *missing data* dalam proses analisis.

## HASIL

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data panel yang menggabungkan data lintas perusahaan (*cross-section*) dan data runtut waktu (*time series*) selama periode 2021-2024. Meskipun data bersifat panel, penelitian ini memiliki fokus utama untuk menguji hubungan antar variabel serta efek moderasi melalui interaksi variabel menggunakan pendekatan regresi linier berganda (*Moderated Regression Analysis*). Oleh karena itu, hasil analisis yang disajikan lebih menekankan pada interpretasi koefisien regresi dan variabel interaksi dalam menjelaskan hubungan antar variabel penelitian.

### Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian yang meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan *Return on Assets* (ROA), kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR), nilai pasar perusahaan yang diprosikan menggunakan *Price to Book Value* (PBV), serta *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel kontrol. Berikut hasil uji statistik deskriptif dari penelitian ini:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	180	-8,91	8,40	,7052	2,24483
IFR	180	,63	1,00	,8299	,09444
PBV	180	,00	28,68	1,8221	2,72115
CAR	180	12,46	390,50	42,9506	43,25971

Sumber : Data diolah, 2026

Berdasarkan Tabel 1, variabel ROA memiliki nilai minimum sebesar -8,91 dan nilai maksimum sebesar 8,40 dengan rata-rata sebesar 0,7052. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat beberapa bank yang mengalami kerugian, secara umum sektor perbankan di Indonesia masih mampu menghasilkan laba. Variabel IFR memiliki nilai minimum sebesar 0,63 dan nilai maksimum sebesar 1,00 dengan nilai rata-rata sebesar 0,8299, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan perbankan relatif tinggi.

Variabel PBV memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maksimum sebesar 28,68 dengan rata-rata sebesar 1,8221 serta standar deviasi sebesar 2,72115. Nilai standar deviasi yang lebih besar dari rata-rata menunjukkan bahwa variabel PBV memiliki tingkat variasi yang tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan penilaian pasar yang cukup signifikan antar perusahaan perbankan, di mana sebagian perusahaan dinilai sangat tinggi oleh investor sementara sebagian lainnya memiliki nilai pasar yang relatif rendah. Variasi yang tinggi ini juga mencerminkan *heterogenitas* kondisi fundamental perusahaan serta perbedaan persepsi investor terhadap risiko dan prospek masing-masing bank. Selain itu, rentang nilai yang cukup lebar menunjukkan kemungkinan adanya nilai ekstrem (*outlier*) yang dapat memengaruhi distribusi data PBV.

Sementara itu, variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 12,46 dan maksimum sebesar 390,50 dengan rata-rata sebesar 42,9506 serta standar deviasi sebesar 43,25971. Nilai maksimum

yang jauh melebihi rata-rata menunjukkan adanya variasi yang sangat tinggi dan mengindikasikan keberadaan *outlier* dalam data CAR. Kondisi ini dapat terjadi karena adanya beberapa bank dengan tingkat kecukupan modal yang sangat tinggi, baik sebagai strategi konservatif dalam menjaga stabilitas keuangan maupun akibat keterbatasan penyaluran kredit sehingga modal yang dimiliki tidak tersalurkan secara optimal. Variasi CAR yang tinggi ini menunjukkan bahwa struktur permodalan antar bank tidak homogen, sehingga dapat memengaruhi interpretasi hubungan antara variabel dalam model penelitian.

**Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi asumsi dasar dalam analisis regresi. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

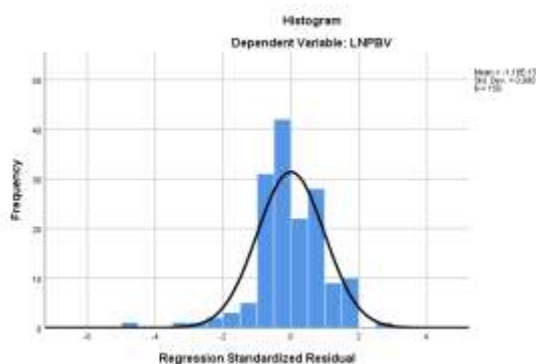
**Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang didukung dengan analisis grafik histogram dan Normal Probability Plot.

Tabel 2. Hasil Uji Kolmogorof Smirnof

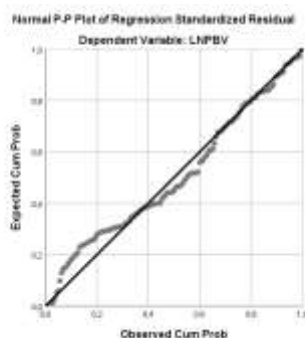
Variabel	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
<i>Unstandardized Residual</i>	,001	Mendekati normal

Pada tabel 2, hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 yang secara statistik menunjukkan bahwa residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, pada jumlah sampel yang relatif besar, uji Kolmogorov-Smirnov cenderung sensitif terhadap penyimpangan kecil sehingga analisis visual melalui grafik histogram dan Normal Probability Plot digunakan sebagai pendukung.



Gambar 2. Histogram Uji Normalitas

Hasil grafik histogram pada gambar 2 menunjukkan pola distribusi residual yang menyerupai kurva lonceng (*bell-shaped curve*) dengan penyebaran data yang relatif simetris.



Gambar 3. P-Plot Uji Normalitas

Selain itu, grafik *Normal Probability Plot* pada gambar 3 menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar di sekitar garis diagonal. Oleh karena itu, secara visual residual dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi mendekati normal sehingga asumsi normalitas dianggap terpenuhi.

**Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
ROA	,907	1,102	Tidak terjadi multikolinearitas
IFR	,801	1,248	Tidak terjadi multikolinearitas
CAR	,763	1,311	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 3, seluruh variabel memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami multikolinearitas.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Hasil pengujian yang ditunjukkan pada tabel 4, menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel ROA sebesar 0,435, IFR sebesar 0,549, dan CAR sebesar 0,063. Seluruh nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Kesimpulan
ROA	,435	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
IFR	,549	Tidak terjadi heteroskedastisitas.
CAR	,063	Tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson. Hasil pengujian ditunjukkan dengan tabel 5 dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,927 yang berada pada rentang nilai  $dU < DW < 4-dU$ . Hal ini menunjukkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin-Watson	Keterangan
1,927	Tidak terdapat autokorelasi

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi dilakukan menggunakan pendekatan *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk menguji pengaruh kinerja keuangan dan kualitas *Internet Financial Reporting* terhadap nilai pasar serta peran IFR sebagai variabel moderasi. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients		
	B	Std. Error	Sig.
ROA → PBV	-,843	1,160	,468
IFR → PBV	-1,516	2,901	,602
ROA*IFR → PBV	,970	1,358	,476
CAR → PBV	,020	,005	,000

Sumber: Data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,257 + 0,843 X1 - 1,516X2 + 0,970 (X1.X2) + 0,020X4$$

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,468 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar. Variabel IFR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar dengan nilai signifikansi sebesar 0,602. Selain itu, variabel interaksi ROA dan IFR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,476 yang menunjukkan bahwa IFR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Sebaliknya, variabel kontrol CAR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa tingkat kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perbankan.

Hasil yang tidak signifikan pada variabel kinerja keuangan dan kualitas *Internet Financial Reporting* menunjukkan bahwa sinyal yang disampaikan perusahaan melalui kinerja keuangan maupun pelaporan berbasis internet belum tentu direspons secara langsung oleh pasar. Dalam perspektif *signaling theory*, kondisi ini mengindikasikan bahwa tidak semua informasi yang disampaikan perusahaan mampu menjadi sinyal yang efektif bagi investor, terutama apabila investor lebih mempertimbangkan faktor eksternal dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, tidak signifikannya peran moderasi IFR menunjukkan bahwa peningkatan transparansi melalui media digital belum tentu memperkuat pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar. Hal ini dapat terjadi karena investor dalam sektor perbankan cenderung lebih sensitif terhadap faktor makroekonomi, stabilitas industri, serta risiko sistemik dibandingkan informasi internal perusahaan.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel pada tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan hasil pengujian, variabel kinerja keuangan yang diprosikan menggunakan ROA memiliki nilai signifikansi sebesar 0,468 yang lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan tidak dapat diterima.

Variabel kualitas *Internet Financial Reporting* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,602 yang juga

lebih besar dari 0,05 sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan tidak dapat diterima. Selanjutnya, variabel interaksi antara ROA dan IFR memiliki nilai signifikansi sebesar 0,476 yang menunjukkan bahwa IFR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga dalam penelitian ini juga tidak dapat diterima. Sebaliknya, variabel kontrol *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

### Hasil Uji Simultan (Uji f)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F digunakan untuk menilai kelayakan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, kualitas *Internet Financial Reporting*, variabel moderasi, serta variabel kontrol secara simultan berpengaruh terhadap nilai pasar perusahaan. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

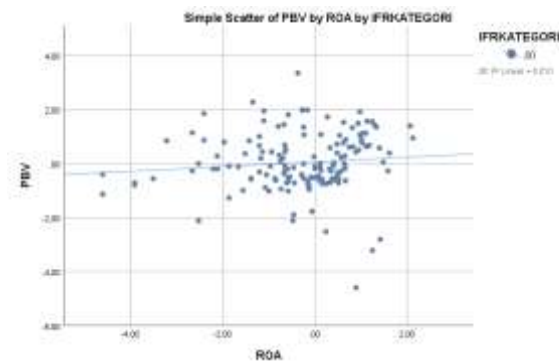
Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan model penelitian dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam penelitian ini ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*.

Tabel 7. Hasil uji koefisien determinasi

<b>R</b>	<b>R Square</b>	<b>Adjusted R Square</b>	<b>Std. Error of the Estimate</b>
<b>,331</b>	<b>,109</b>	<b>,089</b>	<b>2,597</b>

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan, kualitas *Internet Financial Reporting*, variabel moderasi, serta variabel kontrol dalam penelitian ini mampu menjelaskan variasi nilai pasar perusahaan sebesar 8,9 persen. Sementara itu, sisanya sebesar 91,1 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Nilai koefisien determinasi yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa nilai pasar perusahaan perbankan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang tidak dimasukkan dalam model, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, stabilitas sistem keuangan, serta sentimen pasar. Selain itu, karakteristik sektor perbankan yang sangat sensitif terhadap perubahan kondisi ekonomi dan regulasi juga menyebabkan nilai pasar lebih banyak dipengaruhi oleh faktor di luar kinerja keuangan dan kualitas pelaporan perusahaan. Dengan demikian, rendahnya nilai *Adjusted R Square* tidak menunjukkan kelemahan model secara keseluruhan, melainkan mencerminkan kompleksitas faktor yang memengaruhi nilai pasar perusahaan perbankan.

Untuk memperkuat hasil pengujian moderasi, dilakukan visualisasi hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dan nilai pasar (PBV) berdasarkan tingkat kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR).



Gambar 4. Grafik moderasi IFR terhadap hubungan ROA dan PBV

Gambar 4 menunjukkan hubungan antara kinerja keuangan (ROA) dan nilai pasar (PBV) pada tingkat kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) yang berbeda. Berdasarkan grafik, tidak terlihat perbedaan pola hubungan yang signifikan antara kelompok IFR tinggi dan IFR rendah. Kemiringan garis regresi pada kedua kelompok relatif serupa, yang mengindikasikan bahwa kualitas IFR tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar. Temuan ini konsisten dengan hasil uji regresi yang menunjukkan bahwa variabel moderasi IFR tidak berpengaruh signifikan.

## PEMBAHASAN

### H1 = Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Pasar Perbankan di Indonesia

Hipotesis pertama menyatakan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai pasar perbankan di Indonesia. Namun, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perbankan dengan nilai koefisien sebesar -0,843 dan tingkat signifikansi sebesar 0,468. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,089 menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai pasar relatif rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan tingkat profitabilitas yang diproksikan dengan ROA belum tentu secara langsung direspons oleh investor dalam bentuk perubahan nilai pasar perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), kinerja keuangan merupakan sinyal mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Namun dalam konteks industri perbankan di Indonesia, investor tidak hanya mempertimbangkan profitabilitas, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti risiko kredit, stabilitas keuangan, serta kepatuhan terhadap regulasi perbankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan Munthe (2025) serta Fitriyani dan Wahidahwati (2023) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak selalu memengaruhi nilai perusahaan pada sektor keuangan. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Liao (2023) dan Mitra dan Hamid (2025) yang menyatakan bahwa nilai pasar bank lebih dipengaruhi oleh faktor efisiensi operasional, manajemen risiko, serta sinyal non-keuangan dibandingkan indikator profitabilitas.

Sebaliknya, beberapa penelitian seperti Daszyńska-zygadło *et al.* (2021) serta Ganegoda dan Karunarathna (2021) menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Perbedaan hasil penelitian ini kemungkinan dipengaruhi oleh karakteristik pasar dan kondisi ekonomi yang berbeda. Pada pasar maju, informasi keuangan seperti profitabilitas cenderung lebih cepat direspons oleh investor karena didukung oleh transparansi yang tinggi dan tingkat literasi keuangan yang lebih baik. Sebaliknya, pada pasar berkembang seperti Indonesia, proses penyerapan informasi cenderung lebih lambat dan dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan sentimen pasar, sehingga hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar

menjadi tidak konsisten.

Selain itu, tidak signifikannya pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar juga dapat dijelaskan oleh dominannya faktor eksternal dalam menentukan persepsi investor pada sektor perbankan di Indonesia. Kondisi makroekonomi seperti tingkat suku bunga, inflasi, serta stabilitas sistem keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kinerja dan valuasi bank. Pada pasar berkembang, investor cenderung lebih responsif terhadap informasi makro dan risiko sistemik dibandingkan indikator profitabilitas individual perusahaan. Hal ini menyebabkan informasi kinerja keuangan tidak selalu menjadi sinyal utama dalam pembentukan nilai pasar perusahaan perbankan.

## **H2 = Pengaruh Kualitas *Internet Financial Reporting* terhadap Nilai Pasar Perbankan di Indonesia**

Hipotesis kedua menyatakan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* berpengaruh terhadap nilai pasar perbankan di Indonesia. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan perbankan dengan nilai koefisien sebesar -1,516 dan tingkat signifikansi sebesar 0,602.

Menurut teori sinyal (Spence, 1973), *Internet Financial Reporting* dapat menjadi sarana bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi kepada investor secara lebih cepat dan transparan. Selain itu, dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), pengungkapan informasi melalui internet dapat mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemegang saham. Namun dalam praktiknya, kualitas IFR belum menjadi pertimbangan utama bagi investor dalam menilai nilai pasar perusahaan perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmisyari (2022), Khaerani *et al.* (2021), serta Soenjoyo dan Lindrawati (2025) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* tidak berpengaruh signifikan terhadap aktivitas pasar maupun nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Ramadhanti (2024), Nurjannah dan Kadafi (2024), serta Oladejo dan Okedun (2026) menemukan bahwa IFR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena mampu meningkatkan transparansi informasi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut tidak hanya disebabkan oleh karakteristik pasar modal, tetapi juga oleh tingkat pemanfaatan dan kualitas interpretasi informasi digital oleh investor. Meskipun IFR menyediakan akses informasi yang lebih luas, tidak semua investor memanfaatkan informasi tersebut secara optimal dalam pengambilan keputusan. Selain itu, dalam konteks pasar berkembang, IFR seringkali lebih berfungsi sebagai sarana pelengkap dibandingkan sebagai sumber utama informasi, sehingga keberadaannya belum mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai pasar perusahaan.

Selain faktor tersebut, tidak signifikannya pengaruh IFR juga dapat dikaitkan dengan validitas pengukuran kualitas IFR yang masih memiliki keterbatasan. Indeks IFR yang digunakan dalam penelitian ini mengukur aspek ketersediaan dan kelengkapan informasi, namun belum sepenuhnya mampu menangkap kualitas informasi secara substantif, seperti relevansi, keandalan, dan kemudahan interpretasi bagi investor. Di sisi lain, perilaku investor di pasar modal Indonesia juga menunjukkan bahwa penggunaan informasi berbasis website perusahaan masih relatif terbatas, sehingga keberadaan IFR belum menjadi faktor utama dalam pengambilan keputusan investasi.

## **H3 = Kualitas *Internet Financial Reporting* Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Pasar Perbankan di Indonesia**

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* memoderasi pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perbankan di Indonesia. Namun hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas *Internet Financial Reporting* tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja

keuangan dan nilai pasar perusahaan perbankan dengan nilai koefisien interaksi sebesar 0,970 dan tingkat signifikansi sebesar 0,476. Berdasarkan teori sinyal (Spence, 1973), kualitas IFR seharusnya mampu memperkuat sinyal kinerja keuangan yang disampaikan kepada investor karena informasi dapat diakses secara lebih cepat dan transparan. Namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan IFR belum mampu meningkatkan respons investor terhadap informasi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Sukmana (2024), Putra dan Rumantir (2022), serta Umami dan Pertiwi (2022) yang menemukan bahwa *Internet Financial Reporting* tidak berperan signifikan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian Leonardo *et al.* (2025), Suseno *et al.* (2025), serta Jimoh *et al.* (2025) menemukan bahwa pengungkapan informasi digital yang berkualitas mampu memperkuat hubungan antara kinerja perusahaan dan nilai pasar. Perbedaan hasil penelitian tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pemanfaatan informasi digital, tetapi juga oleh kemampuan IFR dalam meningkatkan kualitas sinyal yang diterima investor. Dalam praktiknya, meskipun IFR meningkatkan aksesibilitas informasi, hal tersebut belum tentu meningkatkan kepercayaan investor apabila informasi yang disajikan tidak memberikan nilai tambah yang signifikan dibandingkan laporan keuangan formal. Selain itu, pada pasar berkembang, investor cenderung lebih mengandalkan indikator yang bersifat fundamental dan regulatif dibandingkan informasi berbasis digital, sehingga peran IFR sebagai variabel moderasi menjadi kurang efektif.

Ketidakkampuan IFR dalam memoderasi hubungan tersebut juga mengindikasikan bahwa transparansi informasi berbasis digital belum cukup untuk meningkatkan efektivitas sinyal kinerja keuangan di pasar berkembang. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pemanfaatan informasi digital oleh investor, serta dominannya faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan stabilitas sektor perbankan dalam memengaruhi keputusan investasi. Selain itu, keterbatasan dalam pengukuran kualitas IFR juga dapat menyebabkan informasi yang disajikan belum sepenuhnya mampu meningkatkan kepercayaan investor secara signifikan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai pasar perbankan di Indonesia serta menguji peran kualitas *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) dengan nilai  $\beta$  sebesar -0,843 dan p-value sebesar 0,468. Selain itu, kualitas IFR juga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai pasar dengan nilai  $\beta$  sebesar -1,516 dan p-value sebesar 0,602. Variabel interaksi antara ROA dan IFR menunjukkan hasil tidak signifikan dengan nilai  $\beta$  sebesar 0,970 dan p-value sebesar 0,476, sehingga IFR tidak mampu memoderasi hubungan antara kinerja keuangan dan nilai pasar. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,089 mengindikasikan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan variasi nilai pasar relatif rendah.

Secara teoritis, temuan ini menunjukkan bahwa dalam sektor perbankan di Indonesia, signaling theory (Spence, 1973) belum sepenuhnya berlaku, di mana informasi profitabilitas dan transparansi digital belum mampu menjadi sinyal yang kuat bagi investor dalam menentukan nilai pasar perusahaan. Penelitian ini juga berkontribusi pada literatur *Internet Financial Reporting* dengan menunjukkan bahwa kualitas IFR belum menjadi determinan utama dalam penilaian pasar pada

industri perbankan di pasar berkembang. Secara praktis, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa manajemen perbankan tidak hanya perlu meningkatkan profitabilitas dan kualitas pelaporan digital, tetapi juga harus memperkuat faktor fundamental seperti stabilitas keuangan, kualitas aset, dan manajemen risiko untuk meningkatkan kepercayaan investor. Bagi regulator, hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan transparansi melalui IFR perlu diiringi dengan peningkatan kualitas dan relevansi informasi agar lebih efektif dalam mendukung pengambilan keputusan investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, terutama pada pengukuran kualitas IFR yang menggunakan indeks berbasis checklist sehingga belum sepenuhnya mampu menangkap kualitas informasi secara substantif, seperti relevansi dan keandalan informasi bagi investor. Selain itu, nilai koefisien determinasi yang rendah menunjukkan adanya faktor lain di luar model yang memengaruhi nilai pasar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan pengukuran IFR yang lebih komprehensif, menambahkan variabel seperti faktor makroekonomi dan risiko perbankan, serta memperluas objek dan periode penelitian.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, serta kontribusi dalam pelaksanaan dan penyusunan penelitian ini. Penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan motivasi selama proses penelitian hingga penulisan artikel ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak institusi serta semua pihak yang telah membantu dalam penyediaan data, informasi, dan fasilitas penelitian, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang akuntansi dan keuangan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. H., Kurniawan, A. W., Sahabuddin, R., Amin, A. M., & Makassar, U. N. (2023). Analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan pada industri kosmetik yang terdaftar di be. *Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi & Akuntansi*, 2(1), 77–84. <https://doi.org/10.54443/sinomika.v2i1.884>
- Daszyńska-zygadlo, K., Słoński, T., & Dziadkowiec, A. (2021). Corporate Social Performance And Financial Performance Relationship In Banks : Sub-Industry And Cross-Cultural Perspective. *Journal of Business Economics and Management*, 22(2), 424–444. <https://doi.org/https://doi.org/10.3846/jbem.2020.13892>
- Fitriyani, N. A., & Wahidahwati. (2023). Kualitas Audit Memoderasi Pengaruh Kinerja Keuangan dan Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*. <https://share.google/BBu7keSsNVPJkVRRQ>
- Ganegoda, G. P. S. K., & Karunarathna, W. V. A. D. (2021). The Impact of Intellectual Capital on Firm ' s Market Value and Financial Performance. *International Conference for Accounting Researchers and Educators*, 58.
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>

- Hendasri, M. R., & Taqwa, S. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Listing Age, Profitabilitas dan Reputasi KAP terhadap Corporate Internet Financial Reporting (CIFR) pada Bank Konvensional Tahun 2018 - 2020. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(3), 496–512. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/jea.v4i3.545>
- Iman, C., Sari, F. N., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika Volume*, 19(2), 191–198. <https://doi.org/https://doi.org/10.31294/jp.v17i2>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jimoh, I., Rachael, O., Fajemisin, & Adewumi Ramat, A. (2025). Moderating Effect of Audit Report Lag on the Relationship Between Audit Market Structure and Financial Reporting Quality of Listed Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Business and Technopreneurship*, 15(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.58915/ijbt.v15i2.1728>
- Khaerani, A., Fatem, A. A., & Rada, A. U. (2021). Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Return Saham dan Volume Perdagangan Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Financial and Accounting Indonesian Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/fair.v1i1.1314>
- Leonardo, I., Mansur, F., & Hernando, R. (2025). Pengaruh Digitalisasi dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 12(2), 24–39. <https://doi.org/10.52859/jba.v12i2.767>
- Liao, Y. (2023). *Super Efficiency and Stock Market Valuation : Evidence from Listed Banks in China (2006 to 2023)*. 527. <https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.14734>
- Maulidiah, A. D., Nuha, G. A., & Afroh, I. K. F. (2025). Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank melalui Metode RGEC terhadap Nilai Perusahaan pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.47065/jtear.v6i1.2138>
- Mirnasari, T., Mitrawan, A., & Septarina, L. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia: Studi pada ROA, ROE, dan NPL sebagai Penentu Tobin's Q. *Jurnal Educatio*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.70900/jea.v4i1.108>
- Mitra, A., & Hamid, A. A. (2025). Does Corporate Social Responsibility ( CSR ) affect Financial Performance and Market Value? An Evidence from Banking Industry of Bangladesh. *International Journal of Science and Business*, 48(1), 1–13. <https://doi.org/10.58970/IJSB.2621>
- Munthe, P. N. (2025). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Nilai Pasar Perusahaan pada Sektor Teknologi di BEI. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 467–476. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i8.6148>
- Musaddad, & Azhar, M. (2025). *Pengaruh Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) terhadap Return Saham Pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2021-2024* [Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <https://digilib.uinsgd.ac.id/110139/>
- Nurjannah, N. A. M., & Kadafi, M. A. (2024). Pengaruh Internet Financial Reporting dan Tingkat

- Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 20(1), 197–204. <https://doi.org/10.30872/jinv.v20i1.1712>
- Oktavia, R. D., & Laila, N. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Internet Financial Reporting pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 8(1), 76–84. <https://doi.org/10.20473/vol8iss20211pp76-84>
- Oladejo, A. O., & Okedun, P. T. (2026). Internet Financial Reporting and Corporate Governance Mechanisms : Empirical Evidence on the Financial Performance of Firms Listed on the Nigeria Exchange Group. *European Journal of Accounting, Auditing and Finance Research*, 14(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.37745/ejafr.2013/vol14n1118>
- Pardede, B. S., Syaipudin, U., & Putri, W. R. E. (2024). Pengaruh Risiko Kredit Dan Risiko Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2021). *Economics and Digital Business Review*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.37531/ecotal.v5i1.1080>
- Putra, R. J., & Rumantir, N. (2022). Pengaruh Public Ownership Dan Profitabilitas Terhadap Transparansi Informasi Dengan Internet Financial Reporting Sebagai Variabel Moderasi menetapkan keputusan yang benar dalam melakukan investasi . Seorang investor akan melakukan. *Jurnal Akuntansi Manajerial*, 7(1), 1–17. <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Rahmisyari. (2022). Impact of Internet Financial Reporting on Stock Returns and Trading Volume of Banking Stocks. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 321–333. <https://doi.org/https://doi.org/10.57178/atestasi.v5i2.352>
- Ramadhanti, A. (2024). *Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan Informasi Website, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Perbankan di BEI 2018 - 2022* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://share.google/fykJh0w4kUzEmfjBS>
- Riyanti, A. F. D. (2024). *Analisis Implementasi Internet Financial Reporting ( IFR ) Di Bank Umum Syariah Tahun 2020-2022*. Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk.
- Soenjoyo, A. S., & Lindrawati. (2025). Internet financial reporting dan asimetri informasi : Apakah berdampak pada nilai perusahaan? Internet financial reporting and information asymmetry : Does it impact firm value? *Jurnal Manajemen Maranatha*, 24, 245–256. <https://journal.maranatha.edu/index.php/jmm>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/https://doi.org/10.2307/1882010>
- Sukmana, I. A. (2024). *Peran Internet Financial Reporting sebagai Variabel Moderasi pada Hubungan antara Rasio Profitabilitas , Dewan Komisaris Independen dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan di Bursa Efek Indonesia* TESIS TESIS Peran Internet Financial [Universitas Islam Sultan Agung Semarang]. [https://repository.unissula.ac.id/36966/1/MagisterManajemen\\_20402200083\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/36966/1/MagisterManajemen_20402200083_fullpdf.pdf)
- Suseno, T. A. P., Aulia, D., Kristanto, T., & Baskara, D. B. (2025). Dampak Digitalisasi Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2019- 2023). *Indo-Fintech Intellectuals: Journal of Economics and Business p-ISSN;* 5(4), 7301–7320. <https://share.google/S1f3P3OFoI2VTzUjZ>

Umami, M. K., & Pertiwi, I. F. P. (2022). Measurement of internet financial reporting with Moderate Regression Analysis. *Journal of Islamic Economics Research*, 4(2), 87–95. <http://e-journal.iainsalatiga.ac.id/index.php/ijier>